

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam adalah agama yang benar dan yang paling mulia yang dibawa oleh Rasulullah SAW. Islam secara bahasa yaitu tunduk dan patuh sedangkan secara terminologi islam mempunyai dua arti: pertama apabila Islam disebutkan sendiri tanpa diiringi dengan kata iman, maka pengertian Islam mencakup keseluruhan agama, baik ushul (pokok) maupun furu' (cabang) seluruh masalah akidah, ibadah, keyakinan, perkataan dan perbuatan Agama Islam adalah agama yang menekankan pentingnya pembinaan ajaran islam salah satunya dakwah. Dakwah yang dimaksud adalah ajakan kepada kebaikan mengubah situasi yang lebih baik untuk diri sendiri maupun masyarakat.¹

Dakwah berasal dari bahasa arab yang berarti, ajakan, seruan, panggilan, undangan. Dakwah adalah suatu ilmu pengetahuan yang berisi cara-cara dan tuntunan, bagaimana menarik perhatian manusia untuk menganut, menyetujui, melaksanakan suatu ideologi, pendapat, pekerjaan yang tertentu.² Dakwah tentu saja sudah komunikasi lebih tepatnya komunikasi persuasif karena pada hakikatnya dakwah adalah mengajak, menyeru namun komunikasi belum tentu mengandung pesan dakwah.

¹ Amin Masyhur, *Dakwah Islam dan Pesan Moral* (Yogyakarta: Al Amin Press, 2010), 25.

Komunikasi dakwah adalah komunikasi berisi pesan-pesan dakwah atau nilai ajaran islam.²

Komunikasi dakwah adalah yang unsur-unsurnya disesuaikan dengan visi dan misi dakwah. Menurut Toto tasmara komunikasi dakwah adalah suatu bentuk komunikasi yang khas dimana seorang komunikator menyampaikan pesan-pesan dakwah bersumber dari Alqur'an dan Assunnah dengan tujuan agar orang lain dapat berbuat amal shaleh sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan.³

Tugas suci umat Islam berkewajiban untuk menjalankan amar ma'ruf nahi munkar seperti firman Allah dalam surah Ali Imran Ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ
 الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: “Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlulkitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.”⁴

Perkembangan dakwah dilakukan dengan cara tradisional melalui lisan dan ceramah dari mimbar satu ke mimbar yang lain atau dari majelis yang satu ke majelis yang lain. Masyarakat yang semakin meningkat tuntutan masyarakat yang semakin beragam menjadikan dakwah tidak bisa dilakukan dengan tradisional,

² Yahya Omar Toha, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Widjaya, 2010), 30.

³ Tasmara Toto, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2010), 45.

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, “Quran Kemenag in Word Terjemah ” (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI, 2023).

bahkan dakwah berkembang menjadi sebuah profesi yang menuntut seorang da'i mempunyai skill, planning yang handal untuk mengkaji, meneliti dan meningkatkan aktivitas dakwah untuk lebih profesional. Q.S Imran ayat 104 Allah berfirman :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Aritnya: “Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar.111) Mereka itulah orang-orang yang beruntung.”⁵

Potongan ayat di atas dapat dipahami bahwa segala kegiatan dan aktivitas untuk mengajak orang untuk berubah dari situasi yang mengandung nilai kehidupan yang islami, dilakukan dengan cara mengajak, mendorong, menyeru tanpa ada tekanan, dorongan paksaan dari pihak manapun. Seorang da'i sebelum menjadi da'i atau penceramah dia harus tau apa saja tugas seorang da'i atau penceramah.

Dalam kegiatan dakwah, memfokuskan perhatian kepada pengembangan penyampaian dakwah atau komunikasi dakwah merupakan poin penting, karena berhasil tidaknya kegiatan dakwah banyak ditentukan oleh strategi penyampaian dakwah tersebut. Seorang da'i perlu mempunyai metode atau sarana dakwah yang efektif, sehingga ia dapat menyampaikan dakwahnya secara bijak dan arif. Nabi Muhammad SAW sebabaginimam da'i, telah menerapkan strategi dakwah secara bijak, sehingga melalui beliau Allah memberi manfaat kepada hamba-Nya dan

⁵ *Ibid.*

menyelamatkan mereka dari syirik menuju tauhid. Siasat beliau tersebut bermanfaat besar dalam menyukseskan dakwahnya, membangun negaranya, menguatkan kekuasaannya, dan meninggalkan kedudukannya.

Berangkat dari hal itu Guru M. Hadri kemudian berkomitmen untuk mencontoh visi dan misi dakwah Nabi Muhammad SAW dalam menyampaikan dakwah atau mengajarkan kepada Ibu-Ibu majelis Raudhatul Jannah tentang pesan- pesan dakwah. Beliau adalah seorang da'i asal Desa Lok Baintan Dalam Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

Salah satu bentuk penyampaian dakwah Guru M. Hadri yang banyak disukai oleh Ibu-Ibu beliau adalah seorang da'i yang menggunakan strategi dakwah dengan cara penyampaian yang selalu humoris dimana kalau membuat orang tertawa akan memperhatikan dan gak gampang ngantuk

Majelis taklim yang ada di desa lok baintan dalam ini jemaah dari Ibu-Ibu ada juga terkadang yang masuk dari luar desa misal nya seperti desa paku alam desa lok baintan karena majelis ini saja yang membuat Ibu-Ibu selalu memperhatikan dan tidak membosankan yaitu majelis Raudhatul Jannah di isi oleh Guru M. Hadri disini peneliti tertarik untuk meneliti dan dituangkan ke dalam judul skripsi strategi komunikasi dakwah Guru M. Hadri kepada jemaah Ibu-Ibu di majelis taklim Raudhatul Jannah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi komunikasi dakwah Guru M. Hadri kepada jemaah ibu-ibu majelis taklim Raudhatul Jannah.

1. Bagaimana strategi komunikasi dakwah Guru M. Hadri yang diterapkan kepada Ibu-Ibu Majelis Taklim Raudhatul Jannah?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi dakwah M. Hadri Desa Lok Baintan Dalam untuk meningkatkan penerimaan dan pemahaman pesan-pesan kepada Ibu-Ibu Majelis Taklim Raudhatul Jannah di Kecamatan Sungai Tabuk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diidentifikasi, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis strategi komunikasi dakwah yang diterapkan oleh Guru M. Hadri kepada Ibu-Ibu di Majelis Taklim Raudhatul Jannah.
2. Menjelaskan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat strategi komunikasi dakwah Guru M. Hadri di Desa Lok Baintan Dalam untuk meningkatkan penerimaan dan pemahaman pesan-pesan dakwah di kalangan Ibu-Ibu Majelis Taklim Raudhatul Jannah di Kecamatan Sungai Tabuk.

Dengan mencapai tujuan-tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan strategi komunikasi dakwah yang lebih efektif dan aplikatif, khususnya dalam konteks Majelis Taklim Raudhatul Jannah dan masyarakat sekitar Desa Lok Baintan Dalam.

D. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan dengan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan kelak dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara Teoritis

Guna mengetahui cara pengembangan dan penelitian khususnya ilmu dakwah. Memperkaya kajian ilmu dakwah dan memperbanyak ragam penelitian sebagai referensi karya Ilmiah.

2. Secara Praktis

Penelitian dapat memberikan bahan informasi dan sumber bahan kepada pembaca sejauh mana strategi komunikasi dakwah Guru M. Hadri kepada jemaah Ibu-Ibu majelis taklim Raudhatul Jannah.

E. Definisi Operasional

Definisi Operasional digunakan untuk menentukan hal-hal apa saja yang menjadi fokus penelitian sehingga memudahkan dalam pengumpulan data. Dalam hal ini kata kunci yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Strategi

Menurut WF Glueck dan LR Jauch bahwa strategi adalah rencana disatukan, luas, dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis lembaga, organisasi, atau perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari lembaga tersebut dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat, strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara seorang da'i tersebut menyampaikan dakwahnya sehingga Ibu-Ibu jemaah majelis taklim Raudhatul Jannah tersebut menerima apa yang disampaikan oleh Guru M. Hadri.⁶

2. Komunikasi dakwah

Menurut Kusnadi komunikasi dakwah adalah proses penyampaian ajaran dan nilai-nilai Islam melalui berbagai media dan metode komunikasi yang efektif dengan tujuan membentuk pemahaman, sikap, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Komunikasi dakwah yang dimaksud adalah proses penyampaian dakwah oleh Guru Guru M. Hadri kepada Ibu-Ibu Majelis Taklim Raudhatul Jannah di Kecamatan Sungai Tabuk.⁷

3. Guru

Menurut Nizar Ali Guru adalah seorang pendakwah atau pengajar yang memiliki pengetahuan mendalam tentang ajaran Islam, bertugas untuk menyampaikan, mengajarkan, dan membimbing umat dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama. Guru juga berperan sebagai teladan moral dan

⁶ WF Glueck dan LR Jauch, "*Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*" (McGraw-Hill, 2010), 9.

⁷ Kusnadi, "*Strategi Komunikasi Dakwah di Era Digital*" (Yogyakarta: LKiS, 2019), 35.

spiritual bagi masyarakat. Guru disini adalah seorang da'i yang mengisi kegiatan dakwah di majelis Raudhatul Jannah yaitu Guru M. Hadri beliau berasal dari desa lok baintan dalam kecamatan sungai tabuk kabupaten banjar⁸

4. Jemaah

Mubarok menjelaskan Jemaah adalah sekelompok orang yang berkumpul atau mengikuti kegiatan keagamaan tertentu, seperti pengajian, ceramah, atau shalat berjemaah, di bawah bimbingan seorang Guru atau pemimpin agama. Jemaah berfungsi sebagai penerima pesan dakwah dan merupakan bagian dari komunitas yang aktif dalam kegiatan keagamaan. Jemaah yang dimaksud adalah Ibu-Ibu desa lok baintan dalam atau orang yang hadir dalam majelis taklim Raudhatul Jannah.⁹

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Sebagai pemikiran dasar penulisan proposal skripsi ini, peneliti melihat dan melakukan penelitian awal terhadap pustaka yang ada untuk menghindari adanya kesan pengulangan atau tindakan plagiat dalam penelitian. Adapun penelitian yang searah atau senada yang menjadi perbandingan dan rujukan diantaranya adalah :

⁸ Nizar Ali, *"Peran Ustad dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat"* (Jakarta: Pustaka Islam, 2015), 22.

⁹ Mubarok, Zainal, *"Psikologi Jamaah: Studi Perilaku Kolektif dalam Kegiatan Keagamaan"* (Yogyakarta: LKIS, 2018), 40.

Setelah melakukan peninjauan dan pengamatan, penulis belum menemukan judul penelitian seperti diatas, sehingga penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Strategi komunikasi Dakwah Guru M. Hadri kepada jemaah Ibu-Ibu di Majelis Taklim Raudhatul Jannah”. Sementara itu, ada beberapa penelitian terdahulu yang terdekat dan sealur dengan kajian penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut sekaligus menjadi bahan referensi bahan kajian penulis dalam menyusun penelitian ini. Penelitian tersebut dilakukan oleh :

Salsabila khairunnisa judul Strategi komunikasi dakwah Guru Restu Sugiharto melalui pesantren Guru Cinta disini ada kesamaan dengan judul penulis yang membedakan hanya Guru Restu Sugiharto menyampaikan dakwah dengan selingan tafsir cinta sedangkan Guru M. Hadri menyampaikan dakwah dengan komedi.

Skripsi Dewi Avivah dengan judul Strategi Komunikasi Dakwah Kyai Husein Muhammad Dalam Upaya Memperjuangkan Kesetaraan Gender. Memiliki kesamaan yaitu strategi Komunikasi Dakwah, yang membedakan hanya pada Objek dan subjek penelitiannya.

Muhammad Yasir Judul Strategi Komunikasi Dakwah Guru H.Iskandar di Majelis Taklim Nurul Muhibbin Desa Keliling Benteng Tengah Kecamatan Martapura Barat yang merupakan judul yang hampir mirip dan subjek yang digunakannya ada lah umum tapi untuk skripsi ini hanya fokus kepada jemaah Ibu-Ibu dimajlis ta'lim Raudhatul Jannah.

Jurnal ditulis oleh Salsabila Khoirun Nisa, tahun 2021, berjudul: Strategi Komunikasi Dakwah Guru Salim A. Fillah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Guru Salim A. Fillah menggunakan berbagai strategi komunikasi dakwah untuk memastikan pemahaman komunikan terhadap pesan dakwah yang diterima. Strategi yang diterapkan meliputi pembinaan penerimaan pesan, kontrol konsistensi keikutsertaan komunikan, dan motivasi dengan prinsip leadership dan creative. Selain itu, Guru Salim juga menerapkan prinsip SMS (Sesegera mungkin, memulai dari yang memungkinkan, sederhana) dalam rencana komunikasinya dan menggunakan evaluasi perubahan untuk mengukur pencapaian. Persamaan dengan penelitian tentang Guru M. Hadri adalah fokus pada strategi komunikasi dakwah, namun perbedaannya terletak pada konteks dan audiens yang berbeda, di mana penelitian ini lebih umum dan tidak spesifik pada jemaah Ibu-Ibu di majelis taklim.¹⁰

Penelitian oleh Rizky Aprilia, tahun 2021, berjudul Strategi Komunikasi Dakwah dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Penelitian ini meneliti strategi komunikasi dakwah yang digunakan dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an di bimbingan belajar ATA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang digunakan melibatkan perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Pendekatan yang digunakan bisa berubah tergantung pada situasi dan kondisi, dengan fokus pada pemahaman sifat komunikan dan efek yang ditimbulkan. Persamaan dengan penelitian tentang Guru M. Hadri adalah penggunaan strategi komunikasi dakwah, namun perbedaannya adalah fokus

¹⁰ Salsabila Khoirun Nisa, "Strategi Komunikasi Dakwah Ustadz Salim A. Fillah," *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, vol. 12, no. 1, 2021, 45-60.

penelitian ini pada peningkatan minat membaca Al-Qur'an, bukan pada jemaah Ibu-Ibu di majelis taklim.¹¹

Jurnal ditulis oleh M. Hafidz Hasan, tahun 2018, berjudul Strategi Komunikasi Partisipatif Dakwah Pada Komunitas FSRMM Riau Pada Generasi Muda Masyarakat Pekanbaru Riau. Penelitian ini mengkaji strategi komunikasi partisipatif dakwah yang digunakan untuk mendidik generasi muda di Pekanbaru, Riau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi ini sangat memanfaatkan media sosial seperti Instagram, Facebook, YouTube, WhatsApp, dan Telegram. Strategi ini juga melibatkan tindakan langsung selama program dakwah berlangsung untuk menciptakan suasana harmonis antara anggota komunitas dan masyarakat. Persamaan dengan penelitian tentang Guru M. Hadri adalah penggunaan strategi komunikasi dakwah, namun perbedaannya adalah fokus pada generasi muda dan penggunaan media sosial, bukan pada jemaah Ibu-Ibu di majelis taklim.¹²

G. Sistematika Penulisan

Secara rinci Sistematika penulisan dalam penelitian ini ditulis secara sistematis dalam lima bab, sebagai berikut:

¹¹ Rizky Aprilia, "Strategi Komunikasi Dakwah dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 10, no. 2, 2021, 89-105.

¹² M. Hafidz Hasan, "Strategi Komunikasi Partisipatif Dakwah Pada Komunitas FSRMM Riau Pada Generasi Muda Masyarakat Pekanbaru Riau," *Jurnal Komunikasi Islam*, vol. 7, no. 3, 2018, pp. 150-170.

BAB I Pendahuluan memuat, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, sistematika penulisan

BAB II Kajian Teori memuat, Pengertian strategi, pengertian komunikasi Dakwah, pengertian strategi komunikasi dakwah, pengertian Guru, pengertian majelis taklim

BAB III Metodologi penelitian memuat tentang, Pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Bab V Penutup, Kesimpulan, Saran-Saran.¹³

¹³ UIN Antasari, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah Skripsi* (UIN Antasari, 2021).